

ISSN (Print) : 1412-7601  
ISSN (Online) : 2654-8712  
Volume 9, No.2 September 2023  
<http://www.ekonobis.unram.ac.id>

**EKONOBIS**

## **Pengembangan Sektor Ekonomi Di Kabupaten Sumbawa: Pendekatan Tipologi Klassen**

**Muhammad Alwi, Putu Karismawan, Masrun**

Universitas Mataram

### ARTICLE INFO

*Keywords:*

*Leading sectors, Klassen Tipology.*

**ABSTRACT :** *The purpose of this study is to analyze the economic sectors that have the potential to be developed in Sumbawa Regency. The data used is GDRP of Sumbawa Regency, as the area being analyze and GDRP of West Nusa Tenggara Province, as the reference area, during the 2017-2021 period, and are sourced from the BPS of West Nusa Tenggara. Based on the Klassen Tipology approach, it is known that the economic sectors that have potential to be developed are agriculture, forestry and fisheries, Electricity, and gas procurement, whole sale and retail trade, car and motorcycle repair, accommodation, food and drink, company services, government administration, defend and compulsory social security, and educational services. These seven sectors are included in the category of advance and fast growing sector or can also be categorized as leading sectors and worthy of development. Development of these sectors is expected to grow and developed rapidly so as to stimulate other related sectors to developed to keep pace with these leading sectors wich in turn the regional economy as a whole develops and is sustainbale.*

*Kata Kunci:*

*Sektor Unggulan, Tipologi Klassen.*

**ABSTRAK:** *Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sektor ekonomi yang berpotensi untuk dikembangkan di Kabupten Sumbawa. Data yang digunakan adalah PDRB Kabupaten Sumbawa, sebagai daerah yang dianalisis dan PDRB Provinsi Nusa Tenggara Barat, sebagai daerah acuan, selama kurun waktu 2017-2021 dan bersumber dari BPS Provinsi NTB. Berdasarkan pendekatan Tipologi Klassen diketahui sektor sektor ekonomi yang berpotensi untuk dikembangkan, secara berturut-turut adalah Pertanian, kehutanan dan perikanan, pengadaan listrik dan gas, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa perusahaan, administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib dan jasa pendidikan. Ketujuh sektor ini termasuk dalam kategori sektor maju dan tumbuh cepat atau dapat juga dikategorikan sebagai sektor unggulan dan layak dikembangkan. Pengembangan Sektor – sektor ini diharapkan dapat tumbuh dan berkembang pesat sehingga dapat merangsang sektor-sektor lain yang terkait untuk berkembang mengimbangi sektor unggulan tersebut yang pada gilirannya perekonomian daerah secara keseluruhan berkembang dan berkesinambungan.*

**Corresponding Author :**

Alamat : Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Jln. Majapahit No. 62 Mataram.

e-mail: [malwi@unram.ac.id](mailto:malwi@unram.ac.id)

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pembangunan ekonomi menjadi salah satu kunci keberhasilan pembangunan daerah untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Menurut Rostow bahwa pembangunan ekonomi yang dilaksanakan sering didasarkan atas pencapaian target sektoral, tercapainya target tersebut akan dapat meningkatkan pendapatan perkapita setiap daerah. Sebuah daerah harus membuat suatu rencana untuk kemajuan daerah tersebut untuk mendukung keberhasilan pembangunan nasional, dimana keberhasilan pembangunan nasional tidak terlepas dari keberhasilan pembangunan daerah. Oleh karena itu keberhasilan pembangunan ekonomi daerah sangat berkaitan erat dengan keberhasilan pembangunan nasional. Begitu pula keberhasilan pembangunan suatu Provinsi tergantung dari keberhasilan pembangunan kabupaten dan kota yang membentuknya. Agar pembangunan berhasil yang ditandai dengan semakin meningkat produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pendapatan perkapita maka perlu prioritas pembangunan sektor sektor ekonomi potensial, disamping pembangunan sektor lainnya yang ada di Daerah tersebut.

Pembangunan ekonomi suatu daerah adalah merupakan proses, di mana pemerintah dan masyarakat bersama-sama mengolah sumberdaya ekonomi yang ada di daerah itu. Pengelolaan sumber-sumber ekonomi tersebut dapat dikelola secara mandiri, kelompok dan kemitraan dengan pemerintah maupun swasta, guna menciptakan lapangan kerja dan merangsang pertumbuhan ekonomi pada daerah tersebut. Adanya pembangunan ekonomi ini akan menimbulkan berbagai macam perubahan diantaranya struktur ekonomi, pendapatan daerah dan masyarakat meningkat dibarengi dengan perluasan kesempatan.

Dalam konteks pembangunan daerah, pelaksanaan harus berdasarkan kemampuan sendiri, sedangkan bantuan pihak lainnya hanya bersifat sementara dan pelengkap. Oleh karena itu perlu usaha yang sungguh-sungguh untuk mengarahkan dana dan atau investasi pemerintah dalam pembiayaan penyelenggaraan pembangunan daerah, dana investasi yang tepat akan dapat berhasil guna dan berdaya guna. Dalam hal ini investasi sangat perlu disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh daerah baik potensi sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia. Jika hal ini dapat

dilakukan akan mendorong peningkatan pendapatan daerah dan perluasan kesempatan kerja.

Pulau Sumbawa merupakan salah satu dari 2 pulau besar di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dimana pulau Sumbawa terdiri atas 4 kabupaten dan satu kota yaitu Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Bima, Kabupaten Dompu dan Kota Bima. . Setiap daerah memiliki potensi berupa dari segi luas wilayah, sumber daya alam dan letak geografisnya, oleh karena itu perlu kebijakan ekonomi yang tepat dalam pembangunan daerah sehingga dapat berkembang secara berkelanjutan dengan perencanaan yang tepat.

Salah satu kebijakan ekonomi dalam pembangunan daerah di Indonesia yang dipandang tepat dan strategis adalah pengembangan ekonomi lokal. Kebijakan Pembangunan ekonomi lokal pada haketnya merupakan kebijakan pembangunan daerah yang didasarkan pada pembangunan sektor-sektor ekonomi yang menjadi prioritas unggulan yang diusahakan dalam kegiatan ekonomi masyarakat lokal .

. Kabupaten Sumbawa Besar yang terletak di Pulau Sumbawa merupakan salah satu wilayah yang menerapkan otonomi daerah dan berupaya

mengelola perekonomian daerahnya dengan menggali potensi daerah yang ada. Perekonomian di Kabupaten Sumbawa ditopang oleh tujuh belas sektor ekonomi menurut lapangan usaha dan sektor ekonomi yang paling menunjang perekonomian Sumbawa adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Sumbangan atau kontribusi sektor ini dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto ( PDRB ) Kabupaten Sumbawa rata-rata 40 % selama tahun 2018-2021.

Berdasarkan pada latar belakang ini maka timbul pertanyaan : Sektor ekonomi yang mana berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Sumbawa dan tujuan penelitian ini untuk menganalisis sektor ekonomi yang berpotensi untuk dikembangkan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Tipologi Klassen**

Tipologi Klassen merupakan alat analisis yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi sektor, subsektor, usaha, komoditas prioritas atau unggulan suatu daerah, dengan cara membandingkan pertumbuhan ekonomi daerah yang dianalisis terkait pangsa sektor, subsektor, usaha atau komoditi suatu daerah dengan

pertumbuhan ekonomi daerah yang menjadi acuan ( atau nasional).

Tujuan dalam melakukan analisis tipologi klassen ini untuk mengidentifikasi posisi perekonomian suatu daerah dengan memperhatikan perekonomian daerah yang menjadi acuannya. Adapun manfaat dari analisis tipologi klassen sendiri, yaitu dapat membuat prioritas kebijakan daerah berdasarkan keunggulan sektor, subsektor, usaha atau komoditi daerah yang merupakan hasil analisis tipologi klassen.

Teknik analisis dengan menggunakan analisis tipologi klassen ini biasanya digunakan untuk melihat pola serta struktur pertumbuhan dari setiap sector-sector ekonomi. Fungsi dari pola dan struktur sector ekonomi ini adalah untuk memperkirakan prospek pertumbuhan ekonomi pada waktu yang akan datang. Sehingga teknik analisis ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau bahan pertimbangan dalam mengambil/menentukan kebijakan pembangunan daerah.

Menurut Klassen Typology Karakteristik tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi daerah berdasarkan Klassen tipologi ( Sjahrizal, 1997 : 29-30 ) digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan

ekonomi masing-masing daerah. Tipologi klassen pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan perkapita daerah dengan menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertical dan rata-rata pendapatan perkapita sebagai sumbu horizontal. Daerah yang diamati akan dibagi menjadi empat klasifikasi yaitu daerah cepat maju dan cepat tumbuh ( High growth and high share ), daerah maju tapi tertekan (high share but low growth ), daerah berkembang cepat ( high growth but low share ), dan daerah relatif tertinggal ( low growth and low share ) Tipologi Klassen merupakan salah satu alat analisis ekonomi regional yang dapat digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian wilayah. Analisis Tipologi Klassen digunakan dengan tujuan mengidentifikasi posisi sektor perekonomian dengan memperhatikan sektor perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai daerah referensi. Analisis ini bersifat dinamis karena sangat bergantung pada perkembangan kegiatan pembangunan pada kabupaten dan kota yang bersangkutan (Sjafrizal, 2008).

Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan Berdasarkan Analisis Tipologi Klassen

- a. Merupakan gabungan antara alat analisis hasil bagi lokasi (Location Qoutient (LQ) dan model rasio pertumbuhan (MRP).
- b. Ada dua pendekatan, yaitu pendekatan sektoral dan daerah.
- c. Membagi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan perkapita daerah.
- d. Kemudian data yang digunakan adalah PDRB.

#### Klasifikasi Sektor Ekonomi di daerah

- a. Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (Kuadran I).
- b. Sektor maju tapi tertekan (Kuadran II).
- c. Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat (Kuadran III)
- d. Sektor relatif tertinggal (Kuadran IV).

#### Teori Pembangunan Daerah

Adisasmita ( 2008) , pembangunan wilayah ( region) merupakan fungsi dari sumberdaya alam, tenaga kerja dan sumberdaya manusia, investasi modal, sarana dan prasarana pembangunan. Transortasi dan komunikasi, komposisi industry, teknologi, situasi ekonomi dan perdagangan antar wilayah, kemampuan pedanaan dan pembiayaan pembangunan

daerah, kewirausahaan, kelembagaan daerah dan lingkungan pembangunan secara luas. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses yang mencakup pembentukan institusi-intitusi baru, pembangunan industry industry alternative, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang untuk menghasilkan produk dan jasa yang baik, indentifikasi pasar-pasar baru, ahli ilmu pengetahuan dan pengembangan perusahaan-perusahaan ( Arsyad, Lincolin, 1999 )

#### Teori Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bersifat multidimensional yang melibatkan seluruh perubahan besar baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan social, mengurangi kemiskinan, mengurangi ketimpangan ( disparitas ) dan pengangguran ( Todaro, 2008 )

#### Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah semua barang dan jasa sebagai hasil dari kegiatan kegiatan ekonomi yang beroperasi di wilayah domestic tanpa memperhatikan apakah factor produksinya berasal dari atau dimiliki oleh penduduk daerah tersebut ( Kuncoro, 2013 )

### METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah di kabupaten Sumbawa yang wilayah cukup luas dibanding kabupaten dan kota lainnya di Pulau Sumbawa. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten Sumbawa dan PDRB Nusa Tenggara Barat berdasarkan harga konstan 2010. Sumber data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumbawa dan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi lapangan dan studi kepustakaan. Teknik analisis dengan menggunakan analisis tipologi kelas untuk melihat pola serta struktur pertumbuhan dari setiap sector-sector ekonomi. Fungsi dari pola dan struktur pertumbuhan sector ekonomi ini adalah untuk dapat memperkirakan prospek pertumbuhan ekonomi pada waktu yang akan datang. Teknik analisis ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau bahan pertimbangan dalam mengambil atau menentukan kebijakan pembangunan daerah.

Tabel 1. Alat Analisis Tipologi Klassen

| Kontribusi sektoral | Pertumbuhan sektoral                                      |                            |
|---------------------|---|----------------------------|
|                     | $gi \geq g$   | $gi < g$                   |
| $si \geq s$         | Sektor maju dan tumbuh pesat                              | Sektor maju tapi tertekan  |
| $si < s$            | Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat | Sektor relative tertinggal |

Dimana:

$gi$  = pertumbuhan sector daerah analisis/Kabupaten Sumbawa

$g$  = pertumbuhan sector daerah acuan / Provinsi NYB

$si$  = kontribusi sector daerah analisis/ Kabupaten Sumbawa

$s$  = kontribusi sector daerah acuan/ Provinsi NTB

#### Kuadran I : Sektor Pertumbuhan Cepat

Kuadran ini merupakan sector ekonomi dengan laju pertumbuhan PDRB ( $gi$ ) yang lebih besar dibandingkan pertumbuhan daerah yang menjadi acuan atau secara Provinsi Nusa Tenggara Barat ( $g$ ) dan memiliki kontribusi terhadap PDRB ( $si$ ) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sector tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara Nusa Tenggara Barat

#### Kuadran II : Sektor Maju

Kuadran ini memiliki nilai pertumbuhan PERB ( $gi$ ) yang lebih rendah dibandingkan pertumbuhan PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara Provinsi Nusa Tenggara Barat ( $g$ ), tetapi memiliki kontribusi terhadap PDRB daerah ( $si$ ) yang lebih besar dibandingkan kontribusi nilai sector tersebut terhadap PDRB daerah yang memiliki acuan atau secara Provinsi ( $s$ ).

**Kuadran III : Sektor Potensial/ atau masih dapat berkembang.**

Kuadran ini merupakan sektor yang memiliki nilai pertumbuhan PDRB (gi) yang lebih tinggi dari pertumbuhan PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara Provinsi Nusa Tenggara Barat (g). tetapi kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB (si) lebih kecil dibandingkan nilai kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara Provinsi Nusa Tenggara Barat (s).

**Kuadran IV : Sektor Relatif Tertinggal**

Kuadran ini ditempati oleh sektor yang memiliki nilai pertumbuhan PDRB (gi)

yang lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara Provinsi Nusa Tenggara Barat (g) dan sekaligus memiliki kontribusi tersebut terhadap PDRB (si) yang lebih kecil dibandingkan nilai kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara Provinsi Nusa Tenggara Barat (s).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

kriteria masing-masing sektor ekonomi dengan menggunakan analisis Tipology Klassen dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 1 Kreteria Sektor-Sektor Ekonomi berdasarkan Tipology Klassen

| NO      | LAPANGAN USAHA   | PROV. NTB             |                      | KAB. SUMBAWA          |                      | Keterangan  | Klasen |
|---------|--|-----------------------|----------------------|-----------------------|----------------------|---|--------|
|         |  | RATA-RATA PERTUMBUHAN | RATA-RATA DISTRIBUSI | RATA-RATA PERTUMBUHAN | RATA-RATA KONTRIBUSI |   |        |
| A.      | PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN                            | 1%                    | 23%                  | 1%                    | 40%                  | Sektor maju dan tumbuh pesat                              | 1      |
| B.      | PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN                                    | 9%                    | 16%                  | 1%                    | 3%                   | Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat | 3      |
| C.      | INDUSTRI PENGOLAHAN  | 1%                    | 5%                   | 1%                    | 2%                   | Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat | 3      |
| D.      | PENGADAAN LISTRIK DAN GAS                                      | 9%                    | 0%                   | 14%                   | 0%                   | Sektor maju dan tumbuh pesat                              | 1      |
| E.      | PENGADAAN AIR, PENGELOLAAN SAMPAH, LIMBAH DAUR ULANG           | 3%                    | 0%                   | 0%                    | 0%                   | Sektor maju tapi tertekan                                 | 2      |
| F.      | KONSTRUKSI   | 2%                    | 10%                  | 0%                    | 14%                  | Sektor maju tapi tertekan                                 | 2      |
| G.      | PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN, REPAESI MOBIL DAN SEPEDA MOTOR   | 2%                    | 14%                  | 2%                    | 16%                  | Sektor maju dan tumbuh pesat                              | 1      |
| H.      | TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN                                   | -9%                   | 6%                   | -8%                   | 3%                   | Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat | 3      |
| I.      | PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM                           | -9%                   | 1%                   | -5%                   | 1%                   | Sektor maju dan tumbuh pesat                              | 1      |
| J.      | INFORMASI DAN KOMUNIKASI                                       | 7%                    | 3%                   | 6%                    | 2%                   | Sektor relative tertinggal                                | 4      |
| K.      | JASA KEUANGAN DAN ASURANSI                                     | 9%                    | 4%                   | 3%                    | 4%                   | Sektor maju tapi tertekan                                 | 2      |
| L.      | REAL ESTAT   | 2%                    | 3%                   | 2%                    | 2%                   | Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat | 3      |
| M,N     | JASA PERUSAHAAN  | 1%                    | 0%                   | 2%                    | 0%                   | Sektor maju dan tumbuh pesat                              | 1      |
| O.      | ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB | 3%                    | 5%                   | 3%                    | 5%                   | Sektor maju dan tumbuh pesat                              | 1      |
| P.      | JASA PENDIDIKAN  | 3%                    | 5%                   | 3%                    | 5%                   | Sektor maju dan tumbuh pesat                              | 1      |
| Q.      | JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL                             | 4%                    | 2%                   | 4%                    | 1%                   | Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat | 3      |
| R,S,T,U | JASA LAINNYA   | 0%                    | 2%                   | 1%                    | 2%                   | Sektor maju dan tumbuh pesat                              | 1      |
|         | TOTAL PDRB   |                       |                      |                       |                      |   |        |

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa sektor ekonomi yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dan layak diprioritaskan adalah sektor ekonomi yang termasuk sektor maju dan tumbuh cepat yaitu :

- a. Pertanian, kehutanan dan perikanan.
- b. Pengadaan listrik dan gas.
- c. Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor,
- d. Penyediaan akomodasi dan makan minum
- e. Jasa perusahaan
- f. Administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib
- g. Jasa pendidikan.

Pengembangan pada semua sektor ekonomi tentu tidak dapat dilakukan secara serempak karena adanya keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh daerah. Untuk itu perlu memberi prioritas pada sektor ekonomi yang berpotensi berkembang dan biasa disebut sektor

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis ini dapat diketahui sektor sektor ekonomi yang berpotensi untuk dikembangkan adalah Pertanian, kehutanan dan perikanan, pengadaan listrik dan gas, perdagangan besar dan

unggulan seperti ke 7 sektor ekonomi di atas. Sektor – sektor ini diharapkan dapat tumbuh dan berkembang pesat sehingga dapat merangsang sektor-sektor lain yang terkait untuk berkembang mengimbangi sektor unggulan tersebut yang pada gilirannya perekonomian daerah secara keseluruhan berkembang dan berkesinambungan.

Sektor lainnya yang tidak termasuk sektor maju dan tumbuh cepat adalah sektor ekonomi dibawah ini:

Sektor maju tapi tertekan terdiri dari sektor : Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah daur ulang , konstruksi dan sektor Jasa keuangan dan asuransi. Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat yaitu sektor : Pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, transportasi dan pergudangan, real estat, serta sektor kesehatan dan kegiatan social. Sektor relative tertinggal adalah sektor informasi dan komunikasi.

eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, penyediaan akomodasi dan makan minum ,jasa perusahaan, administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib dan jasa pendidikan, ketujuh sektor ini termasuk dalam kategori sektor

maju dan tumbuh cepat dan layak dikembangkan.

#### **SARAN**

Pengembangan Sektor – sektor dengan kereteria sektor ekonomi yang maju dan tumbuh cepat perlu diberikan priotas untuk dikembangkan , diharapkan dapat tumbuh dan berkembang pesat sehingga

dapat merangsang sektor-sektor lain yang terkait untuk berkembang mengimbangi sektor unggulan tersebut yang pada gilirannya perekonomian daerah secara keseluruhan berkembang dan berkesinambungan.

---

#### **DAFTAR PUSTAKA**

---

- Adisasmita, Rahardjo, 2008. Pengembangan wilayah Konsep dan Teori, Penerbit Graha Ilmu, Jakarta.
- Anonim BPS. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Nusa Tenggara Barat 2017-2021
- Anonim BPS. Kabupaten Sumbawa dalam Angka 2017 – 2021 , BPS Kabupaten Sumbawa
- Arsyad, Lincolin, 1999 Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi, Edisi pertama BPF, Yogyakarta
- Kuncoro, Mudrajat, 2004 “ Otonomi dan Pembangunan Daerah” Erlangga Jakarta
- . 2006 “ Ekonomi Pembangunan” Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Syafrizal, 2008. Ekonomi Regional, Teori dan Alikasi, Baduose media, cetakan pertama. Padang.
- Todaro, M.P dan Smith, S.C. 2008. Pembangunan Ekonomi. Erlangga. Jalarta.